

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia)**

**Rosa Fitriana**

[rosa.fitriana79@yahoo.com](mailto:rosa.fitriana79@yahoo.com)

**Universitas Bale Bandung**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA  
BANDUNG**

---

---

## Abstrak

Isu tentang *Corporate Social Responsibility* semakin sering dibahas dalam beberapa dekade terakhir dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tumbuh secara luas dalam bisnis Indonesia bahkan di banyak negara lain. *Corporate Social Responsibility* menunjukkan tanggung jawab dan kesadaran perusahaan dari manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungannya bagi semua pemangku kepentingan. Tujuan CSR mendorong perusahaan untuk mengubah tujuan entitas yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Penelitian tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menemukan banyak hasil yang berbeda karena perbedaan di perusahaan dan negara. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan statistik. Ada 30 sampel yang menerapkan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar pada tahun 2010-2013 yang laporan tahunannya mengungkapkan kegiatan CSR perusahaan dan dapat diakses di situs web Bursa Efek Indonesia.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan ditemukan pengaruh positif signifikan dalam profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini perusahaan disarankan membuat laporan sebagai tanggung jawab dengan realisasi penuh untuk pengembangan berkelanjutan perusahaan dan memiliki divisi besar untuk tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk pemerintah dapat memiliki lebih banyak perhatian tentang tanggung jawab sosial perusahaan dengan memiliki organ yang berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan, membuat aturan tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* untuk perusahaan dan sanksi bagi perusahaan yang melanggar aturan. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengembangan perusahaan yang berkelanjutan, efektivitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel baru, dengan memperluas sampel, memperpanjang periode penelitian atau memperluas cakupan perusahaan.

Kata kunci: pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan

### 1. Pendahuluan

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) adalah bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap dampak dari semua kegiatan perusahaan terhadap kesejahteraan dari masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat dan lingkungannya. Bentuk tanggung jawab tersebut bervariasi, mulai dari melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, penggunaan energi secara lebih efisien, mempromosikan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, memberikan pelatihan kepada tenaga kerja, membuat produk yang lebih aman untuk konsumen, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membiayai program beasiswa, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, dan mendukung pengembangan industri lokal yang berada di sekitar lokasi perusahaan. Haryati dan Rahardjo (2013).

*Corporate social responsibility* dipandang sebagai suatu konsep akuntansi baru yaitu transparansi terhadap pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Transparansi informasi yang diungkapkan

---

tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh perusahaan. Rakhiemah dan Agustia (2009).

Pengungkapan tanggung jawab sosial diatur dalam UU No.40 pasal 66 ayat 2 tahun 2007 yang menyatakan bahwa laporan tahunan juga memuat laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Melalui *Corporate Social Responsibility*, manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* atas kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. *Corporate Social Responsibility Disclosure* merupakan penyampaian informasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dilakukannya *corporate social responsibility disclosure* untuk memperoleh keunggulan kompetitif daripada perusahaan-perusahaan lainnya, untuk memenuhi kebutuhan ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Adebayo, 2000).

Minat *corporate social responsibility* yang menonjol dalam beberapa tahun terakhir berasal dari pengenalan globalisasi dan perdagangan internasional, yang tercermin dalam peningkatan kompleksitas bisnis dan tuntutan baru untuk meningkatkan transparansi dan kewarganegaraan perusahaan (Jamali & Mirshak, 2007; John, John, & E, 2013). Selain itu, sementara pemerintah secara tradisional bertanggung jawab penuh atas perbaikan kondisi kehidupan masyarakat, kebutuhan masyarakat telah melampaui kemampuan pemerintah untuk dipenuhi. Dalam konteks ini, sorotan semakin beralih pada fokus pada peran bisnis di masyarakat dan perusahaan progresif berusaha membedakan dirinya melalui keterlibatan dalam CSR.

*Corporate Governance* sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholder* telah dilindungi (Said, Hj Zainuddin, dan Haron, 2009). Oleh sebab itu, perusahaan harus transparansi dan mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan terhadap para *stakeholder*. Penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Said et al., 2009).

Mekanisme struktur kepemilikan pada penelitian ini menggunakan yang lain yaitu struktur kepemilikan institusional. Menurut Machmud dan Djakman (2008) dengan jumlah kepemilikan institusional yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen sehingga dapat mengurangi masalah keagenan tersebut. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan *pengungkapan Corporate Social Responsibility*.

---

Selain struktur kepemilikan insitusional, menurut Machmud dan Djakman (2008) struktur kepemilikan asing dalam perusahaan juga akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikarenakan pihak asing dianggap lebih memperhatikan pengungkapan tanggung jawab perusahaan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan multinasional yang berada di Indonesia, terutama yang berasal dari Eropa dan United State, lebih memperhatikan isu-isu sosial seperti, pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja dan isu lingkungan seperti efek rumah kaca, pembalakan liar serta pencemaran. Berbeda dengan hasil penelitian Penelitian Murwaningsari (2010) menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, rasio yang sering digunakan adalah ROA sebagai pengukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Perusahaan yang memiliki profit tinggi harus bisa menerapkan CSR dan ikut berperan aktif dalam kegiatan CSR (Rindawati, 2015). Penelitian yang membahas tentang pengaruh profitabilitas, menurut penelitian (Hackston & Milne, 1996; Sembiring, 2005), menyatakan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Dewi (2008) yang belum berhasil membuktikan adanya pengaruh positif pada profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Roberts (1992), Gray et al. (dalam Sembiring, 2005), dan Kouhy (dalam Nurkhin, 2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas sangat berpengaruh terhadap pengungkapan pelaksanaan CSR.

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko yang paling besar dibandingkan perusahaan kecil (Lucyanda & Siagian, 2012; Topowijono & Sulasmiyati, 2015). Menurut penelitian (Cek, Mohamad, Yunus, & Norwani, 2013; Lucyanda & Gracia Prilia Siagian, 2012), Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap CSR disclosure. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## **2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

---

---

## 2.1 Kajian Pustaka

### Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut CSR Asia seperti dikutip Darwin (2008) *CSR is a company's commitment to operating in an economically, socially and environmentally sustainable manner whilst balancing the interests of diverse stakeholders*. Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa *Corporate Social Responsibilities* pada dasarnya adalah komitmen perusahaan terhadap tiga elemen yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Definisi CSR dalam penelitian ini merujuk pada definisi yang disampaikan European Commission dan CSR Asia yaitu perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Tilt, 1994, dalam Haniffa dkk., 2005). Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan dalam kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994, dalam Haniffa dkk, 2005), (Sayekti dan Wondabio, 2007).

Anggraini (2006) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi. Oleh karena itu dalam perkembangan sekarang ini akuntansi konvensional telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga kemudian muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan salah satu mekanisme *Corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan. *Corporate governance* Menurut *Calbury Committee* yang dialih bahasakan oleh Indra Surya (2006) adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam *corporate governance* yaitu meliputi

---

---

*transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness* (dikenal dengan TARIF). (M.A. Daniri, 2005).

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Hal senada juga dikemukakan oleh Novita dan Djakman (2008) bahwa kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan, misalnya memberikan arahan dan masukan kepada manajemen ketika manajemen tidak melakukan aktivitas positif seperti pengungkapan CSR untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hal ini penting untuk dilakukan karena memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, hal ini dinyatakan oleh Petronila dan Mukhlisin (2003) dalam Wahidahwati (2002). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*) (Hendra S. Raharjaputra, 2009: 205).

Pada penelitian ini, kemampuan perusahaan menghasilkan laba diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan (Hackston & Milne, 1996; Rindawati, 2015). ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan dan memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam upaya memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu atau dapat dikatakan pula bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan

---

menghadapi risiko yang paling besar dibandingkan perusahaan kecil (Lucyanda & Siagian, 2012; Topowijono & Sulasmiyati, 2015).

Sedangkan menurut Sembiring (2005) perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dalam melakukan aktivitas yang lebih banyak memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, hal ini menyebabkan pemegang saham memiliki perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini (Cowen *et Al.*, 1987) dalam Akhmad (2005).

## 2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

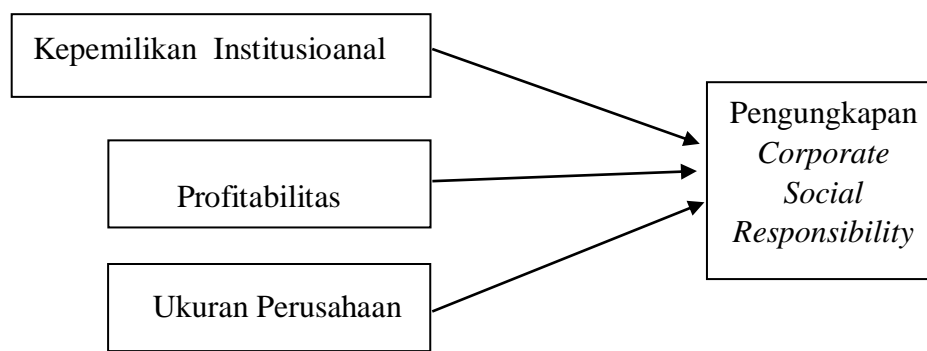
Kepemilikan institusional mempengaruhi keadaan saham perusahaan yang dimiliki oleh sebuah institusi. Penelitian yang dilakukan oleh (Murwaningsari, 2010) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh institusional berpengaruh terhadap CSR. Adanya kepemilikan oleh institusi dapat menjadi alat yang efektif untuk melakukan monitoring. Investor institusional memiliki *power dan experience* untuk bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham, sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan. Hal ini berarti, dengan kepemilikan institusional yang besar dapat mendorong meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara menurut (Machmud & Djakman, 2008), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar akan lebih mampu untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan pemborosan.

Menurut penelitian (Yuniasih & Wirakusuma, 2013), Hasil menunjukkan bahwa (1) ROA memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan, (2) pengungkapan CSR mampu memoderasi hubungan ROA dan nilai perusahaan, namun kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi tautan. Hal ini dimungkinkan karena kepemilikan manajerial di Indonesia masih sangat kecil dan perusahaan cenderung memiliki keluarga. Begitu juga menurut penelitian (Hermawan & Maf'ulah, 2014), hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel kinerja keuangan (return on asset) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, selanjutnya secara parsial variabel corporate social responsibility mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2003) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak aktivitas yang dilakukan sehingga memberikan dampak yang lebih besar terhadap

masyarakat, selain itu perusahaan besar mempunyai kemampuan merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analis, hal ini menjadikan perusahaan besar memiliki inisiatif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Disamping itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, sehingga pengungkapannya yang lebih luas merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Cek, Mohamad, Yunus, & Norwani, 2013; Lucyanda & Gracia Prilia Siagian, 2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap CSR disclosure. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian-penelitian sebelumnya maka Penjelasan-penjelasan di atas dapat dituangkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



### 3. Research Method

#### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Penelitian explanatory research merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kausal antara variabel (Ghozali, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria pengambilan sampling yang telah dilakukan maka diperoleh 30 perusahaan.

Model regresi pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dilakukan dengan pengujian normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokedastisitas dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji signifikansi parameter individual (uji parsial) dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.05 (Ghozali, 2013).



Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen pada penelitian yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu pengungkapan corporate social responsibility. Adapun persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Pengungkapan Corporate Social Responsibility

b : Koefisien Regresi

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional

X<sub>2</sub> : Profitabilitas

X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan

e : standar error

### Data Analysis

Analisis deskriptif dilakukan terhadap variable dependen dan independen penelitian untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain; *mean, median, minimum, maximum, dan standard deviation*. Di dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan kondisi Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>), Profitabilitas (X<sub>2</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>) serta variabel tidak bebas (dependen variabel), yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Y)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

**Tabel 1. Deskriptive Analisis**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
X1 (KI)	120	50.00	99.00	72.4917	15.24588
X2 (ROA)	120	,22	40,96	9,3334	7,82843
X3 (Logsize)	120	25,22	33,00	28,6337	1,73948
Y (CSR)	120	22.50	78.75	49,8958	14,27574
Valid N	120				

### Uji Asumsi Klasik

---

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2013)

### Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang baik apabila residual nilai taksiran model regresi berdistribusi normal. Nilai Kolmogorov-Smirnov untuk model regresi diperoleh sebesar 0,073 dengan probabilitas (p-value) sebesar 0,179. Nilai *probability* uji Kolmogorov-Smirnov model (0,179) lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05 sehingga dapat disimpulkan nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

Pengujian Multikolinearitas digunakan mendeteksi ada tidaknya hubungan linier di antara variabel bebas dalam model regresi. Nilai VIF tinggi menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai VIF adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10, dari hasil perhitungan diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini digunakan *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan melihat sebaran pada *scatterplot*, yang tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier.

Pengujian Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) untuk model regresi diperoleh sebesar 1,946. Nilai *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah  $dL$  sebesar 1,393 dan nilai batas atas  $dU$  sebesar 1,974. Untuk mengetahui hasil uji autokorelasi dilakukan uji runtun. Hasil uji runtun (*Run Test*) menunjukkan nilai residual acak (nilai signifikansi = 0,855 lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

### Analisis regresi berganda

Pengujian ini dimaksudkan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak pengujian variabel berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat diketahui setelah melakukan uji statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Uji statistik terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (Uji F) dan Uji Parsial (uji  $t$ ).

---

### Uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel bebas (Kepemilikan institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) dapat menjelaskan variabel terikat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**Tabel 2. Koefisien Determinasi (uji R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.530 <sup>a</sup>	.281	.262	12.259

Uji statistik simultan pada variabel kepemilikan institusional, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama dengan variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Diperoleh besarnya korelasi antara kepemilikan institusional, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,530. Korelasi yang diperoleh masuk dalam kategori cukup kuat. Jadi ada kaitan yang erat antara kepemilikan institusional, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Uji koefisien simultan (Uji F-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (kepemilikan institusional, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan) secara bersamasama terhadap variabel terikat (Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013).

**Tabel 3. Koefisien Simultan (Uji F-test)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	6816.947	3	2272.316	15.118	.000 <sup>b</sup>
Residual	17434.876	116	150.301		
Total	24251.823	119			
a. Dependent Variable: Y (CSR)					
b. Predictors: (Constant), X3 (LogSize), X2 (ROA), X1 (KI)					

Hasil uji diperoleh Fhitung (15,118) lebih besar dari Ftabel (2,683) sehingga diperoleh keputusan uji simultan adalah menolak Hipotesis Null (menolak H0). Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai sig (0,000) lebih kecil dari 0,05 yang berarti uji signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda berdasarkan data kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pengungkapan *corporate social Responsibility*, sebagai berikut:

$$Y = -88,776 + 0,186 X_1 + 0,299 X_2 + 4,274 X_3$$

**Tabel 4. Koefisien regresi (Uji t-test)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Nilai t	Sig (nilai p)
	B	Std Error	Beta		
Constant	-88,776	21,174		-4,193	,000
X1 (KI)	,186	,077	,199	2,409	,018
X2 (ROA)	,299	,147	,164	2,037	,044
X3 (log size)	4,274	,664	,521	6,441	,000

Koefisien regresi X1 bernilai positif sebesar 0,186, ini berarti perubahan kepemilikan institusional berbanding lurus dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Apabila Komposisi Kepemilikan Institusional mengalami peningkatan sebesar 100 persen sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan meningkat sebesar 0,186 persen, artinya perusahaan dengan Komposisi Kepemilikan Institusional lebih besar (mengalami peningkatan) cenderung memiliki Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* lebih besar.

Koefisien regresi X2 bernilai positif sebesar 0,299. Ini berarti perubahan *Profitabilitas* berbanding lurus dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Apabila *Return On Assets* mengalami peningkatan sebesar 100 persen sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 akan meningkat sebesar 0,299 persen. Artinya perusahaan dengan nilai *Profitabilitas* (ROA/Jumlah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan) lebih

---

besar (mengalami peningkatan) cenderung memiliki Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* lebih besar.

Koefisien regresi X3 bernilai positif sebesar, 4,274, hal ini berarti Ukuran Perusahaan berbanding lurus dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 100 persen sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan meningkat sebesar 4,274 persen, artinya perusahaan dengan Ukuran Perusahaan lebih besar (mengalami peningkatan) cenderung memiliki Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* lebih besar.

#### **4. Pembahasan**

##### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Variabel kepemilikan institusional dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 (1,8%), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. penelitian ini sehalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh (Murwaningsari, 2010) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh institusional berpengaruh terhadap CSR. Adanya kepemilikan oleh institusi dapat menjadi alat yang efektif untuk melakukan monitoring. Investor institusional memiliki *power dan experience* untuk bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham, sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan. Hal ini berarti, dengan kepemilikan institusional yang besar dapat mendorong meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara menurut (Machmud & Djakman, 2008), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar akan lebih mampu untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan pemborosan.

##### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Variabel Profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 2.299 (2.2%), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukan. Hal ini mungkin dikarenakan persepsi atau anggapan bahwa aktivitas CSR bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan. Melainkan aktivitas CSR merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Yuniasih & Wirakusuma, 2013), Hasil menunjukkan bahwa (1) ROA memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan, (2) pengungkapan CSR mampu

---

memoderasi hubungan ROA dan nilai perusahaan, namun kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi tautan. Hal ini dimungkinkan karena kepemilikan manajerial di Indonesia masih sangat kecil dan perusahaan cenderung memiliki keluarga. Sedangkan penelitian ini tidak sehalan dengan penelitian (Hermawan & Maf'ulah, 2014), hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel kinerja keuangan (return on asset) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, selanjutnya secara parsial variabel corporate social responsibility mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 4,274 (4.2%), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2010-2013 dapat dikatakan cukup berpengaruh dalam melaksanakan pengungkapan CSR, hal ini dilihat dari pengaruh ukuran perusahaan yang tergolong cukup berpengaruh dalam pengungkapan CSR, sehingga besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, hal ini dikarenakan dalam perusahaan yang besar akan cenderung lebih memperhatikan pengungkapan CSR karena memiliki asset besar, jumlah karyawan yang besar juga aktivitas yang mempengaruhi masyarakat disekitarnya lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005), Hossain dkk. (2006), dan Anggraini (2006). Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*. Cowen dkk. (1987) dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa perusahaan besar yang melakukan lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, kemungkinan mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program social perusahaan, dan laporan tahunan akan dijadikan sebagai alat yang efisien untuk menyebarkan informasi ini. Dengan demikian, perusahaan di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini berarti menyadari bagaimana kedudukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh kepemilikan institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, penulis menarik kesimpulan:

1. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini

- 
- dapat membuktikan bahwa legitimasi perusahaan melalui kepemilikan institusional dapat meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Profitabilitas dengan menggunakan Return on Asset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jika Profitabilitas perusahaan meningkat maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia juga akan meningkat.
  3. Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ukuran Perusahaan yang baik akan meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan baik pula.

## Referensi

- Adebayo, E. (2000). *Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Financial And Social Performance: An Empirical Analysis*. Nova Southeastern University.
- Akhmad Syakroza, 2005, *Corporate Governance, Sejarah & Perkembangan, Teori, Model dan Sistem Governance serta Aplikasinya pada Perusahaan BUMN, Pidato Upacara Pengukuhan Guru Besar Tetap Bidang Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Cek, I. T., Mohamad, Z. Z. B., Yunus, J. N., & Norwani, N. M. (2013). Corporate Social Responsibility ( CSR ) Disclosure in Consumer Products and Plantation Industry in Malaysia. *American International Journal of Contemporary Research*, 3(5), 118–125.
- Darsono, dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Fr. Reni. Retno Anggraini, 2006, Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 19* (p. 113). <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Hackston, & Milne. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108. <https://doi.org/10.1108/09513579610109987>
- Haniffa. R.M., dan T.e. Cooke. 2005. The Impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of accounting and public policy*
- Haryati, R., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kinerja Lingkungan,

- 
- Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–15.
- Hendra S. Raharjaputra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indra Surya. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance*. Edisi Pertama. Jakarta:Kencana.
- Jamali, D., & Mirshak, R. (2007). Corporate Social Responsibility (CSR): Theory and practice in a developing country context. *Journal of Business Ethics*, 72(3), 243–262. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9168-4>
- John, E., John, A. O., & E, O. A. (2013). Corporate social responsibility and financial performance : Evidence from Nigerian manufacturing sector . *Asian Journal Of Management Research*, 4(1).
- Lucyanda, J., & Siagian, L. G. (2012). The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. *The 2012 International Conference on Business and Management*, (Viii), 601–619.
- M.A. Daniri. 2005. *Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: PT. Ray Indonesia.
- Machmud, N., & Djakman, C. D. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi*, 11, 50–63.
- Murwaningsari, E. (2010). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), pp-30.
- Novita dan Chaerul D. Djakman. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 22-25 Juli 2008.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2009). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*, 1–31.
- Rindawati, M. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Meita. *Jurnal Ilmu & Riset*
-



---

*Akuntansi*, 4(6), 2–15.

- Said, R., Hj Zainuddin, Y., & Haron, H. (2009). The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social Responsibility Journal*, 5(2), 212–226. <https://doi.org/10.1108/17471110910964496>
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX*, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 6(September), 379–395.
- Topowijono, E. J. W., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roa Dan Der Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010- 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 1–6.
- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan : Sebuah Perspektif Teori Agensi. *JRAI*, Volume 5 Nomor 1. Januari : 1-16.
- Yuniarti, Emylia (2003) Pengungkapan Informasi Pertanggung jawaban Sosial Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol 1, No.2: 240-252.

